

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di Era Globalisasi dan pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat ini, pemerintah sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang yang pada hakekatnya bertujuan untuk menciptakan landasan ekonomi yang kuat bagi bangsa Indonesia. Pelaksanaan pembangunan suatu negara tidak terlepas dari sumber daya manusia yang berkualitas dan tenaga kerja mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dan tujuan pembangunan. Tuntutan masa depan pembangunan bangsa mengharapkan penduduk yang besar menjadi modal pembangunan. Sejalan dengan itu pembangunan ketenagakerjaan diarahkan untuk meningkatkan kualitas dan kontribusinya dalam pembangunan.

Pembangunan bukan hanya ditentukan oleh faktor perencanaan yang baik, sarana dan biaya saja melainkan juga memerlukan pelaksanaan-pelaksanaan yang baik yang sebagian besar adalah tenaga sektor swasta, yang disebut pengusaha atau wirausaha. Kunci pembangunan adalah faktor manusia-manusia merupakan unsur produksi yang paling utama. Jika manusia memiliki mutu dan kemampuan yang tinggi, maka akan mensukseskan pembangunan. Oleh karena itu, pelaksana berupa ilmu pengetahuan, ketrampilan serta sikap-sikap yang memadai sebagai bekal untuk menghadapi serta mengatasi berbagai masalah hidup masyarakat.

Tantangan pembangunan dewasa saat ini terutama adalah tantangan kesempatan kerja. Jutaan orang dan pemuda membutuhkan kerja sementara lowongan kerja formal yang baru relatif sedikit. Hasil wawancara dan kuisisioner dalam penelitian Kasmir (2006: 1) menyatakan bahwa sekitar 500 mahasiswa sepanjang tahun 2005 di enam Perguruan tinggi (PT) di Jakarta, masing-masing mewakili PT kelas bawah, kelas menengah dan kelas atas, menunjukkan hasil yang cukup merisaukan kita tentang motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa. Pertanyaan yang diajukan kepada para mahasiswa yaitu Apa yang akan mereka lakukan setelah menyelesaikan pendidikannya, mencari pekerjaan, menjadi wirausahawan, atau menjadi karyawan sambil berwirausaha?. Sebagian besar sekitar 76 persen menjawab akan melamar pekerjaan atau menjadi pegawai, kemudian hanya 4 persen menjawab ingin berwirausaha. Selebihnya menjawab menjadi karyawan sambil berwirausaha. Hasil wawancara dengan para mahasiswa itu pun menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda.

Artinya, bahwa orientasi para mahasiswa setelah lulus hanya untuk mencari kerja bukan menciptakan lapangan kerja. Rupanya cita-cita seperti ini sudah berlangsung lama terutama di Indonesia dengan berbagai sebab. Jadi, tidak mengherankan jika setiap tahun jumlah orang yang menganggur terus bertambah. Sementara itu, pertumbuhan lapangan kerja semakin sempit. Hasil wawancara dan kuisisioner tersebut memang belum menunjukkan secara utuh cita-cita mahasiswa setelah lulus kuliah. Namun, paling tidak pola pikir untuk menjadi wirausaha di kalangan mahasiswa masih sangat kecil. Saat ini

angka pengangguran di Indonesia pada 2010 diperkirakan masih akan berada di kisaran 10% atau sekitar 23 juta orang, hal tersebut terkait target pertumbuhan ekonomi yang hanya sebesar 5,5% sehingga dinilai tidak cukup untuk menyerap tenaga kerja di usia produktif.

(<http://www.mediaindonesia.com/foto/2739/Angka-Pengangguran-2010>).

Salah satu cara untuk mengurangi pengangguran yaitu dengan menciptakan wirausaha-wirausaha baru. Hal yang perlu dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran berwirausaha adalah dengan jalan memasukkan kewirausahaan ke dalam kurikulum perkuliahan. Mata kuliah kewirausahaan diharapkan mampu membantu penanaman mental berwirausaha mahasiswa, memberikan wawasan yang luas tentang seluk beluk dunia usaha, serta mahasiswa dapat merasakan pengalaman langsung dalam berwirausaha sesuai dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki mahasiswa.

Pembelajaran kewirausahaan seharusnya mendapatkan perhatian tersendiri karena diharapkan dengan diberikannya pengetahuan ini para mahasiswa mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri. Mendapatkan pekerjaan bukanlah hal yang mudah apalagi di jaman sekarang ini, dengan membuka usaha sendiri paling tidak dapat menghidupi diri sendiri dan juga bisa membantu orang lain. Idealnya seorang mahasiswa harus lebih dimotivasi oleh adanya keinginan berwirausaha daripada hanya sekedar mencari lowongan pekerjaan. Masalah dalam penumbuhan wirausaha baru dapat dikelompokkan dalam aspek masalah individu calon ( ciri, sifat, kepribadian dan potensinya), masalah pembekalan pengetahuan, ketrampilan,

dan sikap melalui proses pembelajaran kewirausahaan, masalah menyiapkan mereka untuk melakukan perubahan sikap dan perilaku yang sesuai dan mampu mendorong menjadi wirausaha baru yang unggul.

Masalah individu calon wirausaha yang perlu diperhatikan yaitu pengembangan mental berwirausaha. Mental berwirausaha yaitu jiwa, karakter yang melekat dalam diri seseorang dimana jiwa dan sikap kewirausahaan diawali dari proses kreatif dan inovatif yang dilakukan oleh orang yang memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan yaitu percaya diri, yakin, optimis, penuh komitmen, berinisiatif, energik, berorientasi hasil, berwawasan ke depan, jiwa kepemimpinan, berani tampil beda, berani mengambil resiko dari perhitungan, dan siap dengan tantangan. Berdasarkan pengertian mental wirausaha dapat disimpulkan inti dari kewirausahaan adalah mental menciptakan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan inovatif, menciptakan peluang, sehingga memiliki karya dan karsa hanya terdapat pada orang-orang yang berpikir kreatif. Proses kreatif dan inovatif tersebut biasanya diawali dengan memunculkan ide-ide dan pemikiran-pemikiran baru untuk menciptakan sesuatu yang baru.

Masalah pembekalan pengetahuan, ketrampilan dan sikap melalui proses pembelajaran kewirausahaan yang meliputi strategi pembelajaran, metode pembelajaran, *design* pembelajaran, kompetensi dosen, dan pengembangan *life skill*. Dalam rangkaian pembelajaran kewirausahaan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan mental berwirausaha pada mahasiswa. Karena sebagian besar kewirausahaan yang diajarkan kepada

para mahasiswa secara *science*, makanya dapat dikatakan tidak membuahkan hasil. Seharusnya, kita gelorakan para mahasiswa untuk berpraktek bisnis walaupun dari ukuran yang sangat kecil sehingga mental berwirausaha akan terbentuk seiring dengan praktek bisnis yang telah dilakukan. Untuk itu diperlukan pengembangan pembelajaran kewirausahaan, maka diperlukan metode yang tepat dalam penerapannya agar mental berwirausaha tumbuh dikalangan mahasiswa di Jurusan Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pengembangan pembelajaran kewirausahaan dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT dengan pembandingan pembelajaran kewirausahaan di Prodi. Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang bertujuan untuk mengetahui rencana strategis pengembangan kewirausahaan di Jurusan Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya minat atau kesadaran berwirausaha dikalangan mahasiswa.
2. Pola pikir mahasiswa mayoritas memilih sebagai pencari kerja (*job seeker*) daripada pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*).
3. Kewirausahaan dipelajari secara teoritis sehingga belum menumbuhkan mental berwirausaha dikalangan mahasiswa.

4. Belum ada penelitian tentang pembelajaran kewirausahaan di Jurusan Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Surakarta.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah uraikan diatas, maka perumusan masalah dalam dalam penelitian ini :

1. Apakah ada perbedaan mental berwirausaha antara mahasiswa yang tidak mendapat dan mendapatkan mata kuliah kewirausahaan di Jurusan Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Surakarta?
2. Dimanakah posisi kuadran pembelajaran kewirausahaan di Jurusan Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Prodi. Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta?
3. Apa saja yang harus dipersiapkan dalam pengembangan pembelajaran kewirausahaan di Jurusan Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Surakarta?

### **1.4 Batasan Masalah**

Agar permasalahan terarah dan jelas, obyektif, sistematis dan terencana maka batasan-batasan masalahnya sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di Fakultas Teknik Jurusan Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Prodi. Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Subyek dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa dan dosen di Jurusan Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Mahasiswa Prodi. Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Pengolahan data menggunakan yaitu Uji *Mann Whitney*.
4. Pengembangan pembelajaran kewirausahaan menggunakan metode Analisis SWOT.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui perbedaan mental berwirausaha antara mahasiswa yang tidak mendapat dan mendapat mata kuliah kewirausahaan di Jurusan Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Mengetahui posisi kuadran pembelajaran kewirausahaan di Jurusan Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Prodi. Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Mengetahui rencana strategis dalam pengembangan pembelajaran kewirausahaan di Jurusan Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang kebutuhan yang diharapkan oleh mahasiswa terhadap mata kuliah kewirausahaan di Jurusan Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- b. Sumber informasi dan sebagai gambaran bagi pihak jurusan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran kewirausahaan di Jurusan Teknik Industri Muhammadiyah Surakarta.
- c. Menumbuhkan mental berwirausaha di kalangan mahasiswa di Jurusan Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- d. Masukan usulan relevan yang digunakan untuk pembandingan dalam penelitian-penelitian yang sejenis.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Agar penelitian ini mudah dimengerti serta memenuhi untuk diajukan sebagai Laporan Tugas Akhir, maka penulisannya dibagi dalam tahap-tahap dimana satu bab dengan bab yang lainnya merupakan suatu rangkaian yang saling melengkapi. Dengan demikian sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:



## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pengantar permasalahan yang dibahas, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Merupakan penjelasan secara terperinci mengenai teori-teori yang dipergunakan sebagai landasan untuk memecahkan masalah. Memberikan penjelasan secara garis besar metode yang akan digunakan oleh peneliti sebagai alat untuk pemecahan masalah. Adapun teori dan metode yang mendukung antara lain : pengertian kewirausahaan, mental berwirausaha, pembelajaran, Uji *Mann Whitney* dan Analisis SWOT.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Berisikan tentang uraian yang memuat tentang tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan untuk pemecahan masalah, sehingga akan didapatkan suatu solusi yang layak sesuai dengan tujuan penelitian.

## **BAB IV PENGUMPULAN, PENGOLAHAN DAN ANALISA DATA**

Berisi tentang pembahasan terhadap data-data yang didapat dalam penelitian yang menggunakan teori yang menjadi landasan, juga diuraikan cara-cara pemecahan masalah dan penyusunan suatu penyelesaian dalam pengumpulan dan pengolahan data. Analisa

data berisi analisis dan pembahasan secara keseluruhan atas data-data yang telah dikumpulkan, baik pembahasan alternatif yang dikembangkan maupun informasi yang dapat mendukung pengambilan keputusan.

## **BAB V PENUTUP**

Merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan yang diperoleh dari analisis pemecahan masalah maupun hasil pengumpulan data yang isinya sesuai dengan tujuan awal penelitian, serta saran-saran perbaikan yang berguna dan dapat diterapkan di Jurusan Teknik Industri Universitas Muhammadiyah Surakarta.